

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN
MERENCANAKAN STUDI LANJUT BAGI SISWA KELAS IX
SMPN 3 PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ani Endriani dan Maemunah

Program studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP MATARAM

Email: ani_andriani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut pada siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya kabupaten lombok timur tahun pelajaran 2014/2015. Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (Nondesign)* atau eksperimen tidak murni, dan salah satu bentuk eksperimennya adalah *One- Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya yang berjumlah 148 orang, dan jumlah sampel diambil 25% dari populasi yakni 38 siswa, dan teknik penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisa data menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian yaitu : nilai t hitung sebesar 10,847 dan nilai t tabel distribusi pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021 dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ($10,847 > 2,021$),) sehingga dapat disimpulkan “ Signifikan”. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya kabupaten lombok timur tahun tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: *Layanan Informasi dan Merencanakan Studi Lanjut*

PENDAHULUAN

Manusia selain sebagai mahluk individu juga sebagai mahluk sosial dalam arti manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya bertugas atau berkewajiban mengajarkan murid-muridnya ilmu pengetahuan namun lebih dari itu yaitu mampu memahami lingkungan pendidikan dan lingkungan suatu pekerjaan, untuk mewujudkan tugas

tersebut terdapat suatu wadah yakni bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mampu memahami dirinya yakni tentang bakat, minat, kepribadian, sikap dan kekurangannya serta mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dalam menentukan suatu yang akan diambilnya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia masih terus dilakukan. Dunia pendidikan adalah sebuah mega proyek bersama bagi anak-anak

bangsa yang sedang gita-giatnya membangun agar bermartabat dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain di dunia. Masalah pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama untuk merancang bangun sebuah sistem pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai IMTAQ (iman dan taqwa) dan moderen sesuai dengan tuntutan sains dan teknologi.

Fenomena yang terjadi masih banyak anak-anak yang hanya mengenyam pendidikan sebatas SD, SMP atau hanya sampai SMA hal ini dikarenakan banyak faktor, baik karena faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab masih banyaknya anak-anak tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi adalah kurangnya layanan informasi, selain itu juga faktor motivasi dari orang tua juga masih rendah.

Layanan informasi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan tentang sekolah lanjutan supaya para siswa mampu mengambil keputusan dalam merencanakan studinya setelah tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya. Informasi ini sangat penting untuk siswa dalam mengambil suatu keputusan ketika memasuki SMA, SMK maupun MA.

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi tujuan utama dari layanan informasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemampuan dan merencanakan sekolah lanjutan sesuai dengan bakat dan cita-citanya,

dengan memberikan informasi tersebut siswa bisa menjadi lebih baik untuk berpikir tentang sekolah yang diinginkan sesuai dengan keinginannya.

Dalam mengembangkan kemampuan merencanakan studi pada siswa untuk dapat mengambil suatu keputusan didalam diri siswa dengan tujuan sesuai dengan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian tugas sebagai seorang pelajar. Apabila layanan informasi dilakukan secara maksimal maka kemampuan dalam merencanakan studi lanjut akan meningkat, sehingga siswa mampu memilih sekolah sesuai dengan bakat dan cita-citanya.

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa: "layanan adalah membantu menyiapkan apa yang di butuhkan atau diperlukan seseorang", (Porwadarminta: 1989). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: "layanan adalah memberikan penerangan yang jelas dan lengkap mengenai berbagi hal yang diperlukan oleh setiap klien atau murid, baik tentang pendidikan, layanan sosial dan individunya", (Djumhur dan Surya: 1975).

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosialnya, agar dapat belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur maupun merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & Hastuti ,

2006). Sedangkan menurut Prayitno & Amti (2013) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Purwoko (2008) layanan informasi adalah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan baru, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat

perencanaan dan mengambil keputusan (Juntika, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya para siswa mampu mengambil keputusan dalam merencanakan studinya setelah tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Tujuan Layanan Informasi

Suatu kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang jelas, demikian juga dengan layanan informasi, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus antara lain :

a. Tujuan Umum

Layanan informasi memiliki tujuan umum (INFO) adalah dikuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam perkembangan dirinya (Winkel & Hartati, 2006). Tujuan layanan informasi untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk :

- 1). Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis
- 2). Mampu mengambil keputusan
- 3). Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling, fungsi pemahaman merupakan paling dominan dan paling langsung dimengerti serta langsung diemban oleh siswa untuk mengetahui informasi, selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. (Prayitno & Amti, 2013).

3. Manfaat Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Amti (2013) manfaat dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

a) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, b) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada, c) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

4. Jenis-jenis Layanan Informasi Pendidikan

Jenis dan Informasi tidak terbatas. Namun khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno &

Amti (2013) ada 3 (tiga) jenis informasi yaitu :

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang memiliki masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi lanjut, (b) pemilihan sekolah, (c) penyesuaian diri dengan program studi lanjut, (d) penyesuaian diri dengan belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan ini terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dan pengembangan diri. Menurut Prayitno & Amti (2013) informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut : a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan dan uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan, b) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan, c) cara-cara prosedur penerimaan kerja, d) kondisi kerja, e) kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir atau kerja, dan f) fasilitas penunjang

untuk kesejahteraan pekerjaan seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

c. Informasi Sosial- Budaya

Informasi sosial-budaya meliputi : a) Macam-macam suku bangsa, b) Adat istiadat dan kebiasaan, dan c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan.

5. Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (KBBI, 2006). Studi lanjut menurut Salahudin (2010) studi lanjut merupakan salah satu jenis program sekolah lanjutan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah memilih sekolah untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan keinginan siswa. Sedangkan menurut Walgito (2010) studi lanjut adalah sekolah yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang langsung bekerja apabila sudah menyelesaikan pendidikannya.

Konsep Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut adalah kemampuan seorang siswa untuk mengambil keputusan dalam memilih sekolah lanjutan dan hendaknya siswa memiliki prospek ke depan yang mendukung masa depannya untuk menunjang cita-cita nya.

Sedangkan tujuan merencanakan studi lanjut menurut Walgito (2010) adalah sebagai berikut :

- a). Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya mengenai kemampuan, minat, sikap dan cita-cita.
- b). Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c). Mengetahui jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

Dengan adanya informasi studi lanjut siswa dapat memahami diri dan mempersiapkan diri dalam memilih program studi sesuai dengan keinginannya, jadi tujuan dari adanya studi lanjut siswa akan semakin mengetahui jenis-jenis pendidikan yang berkaitan dengan pemilihan program.

6. Fungsi Studi Lanjut

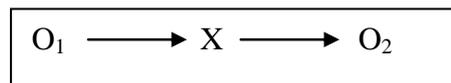
Fungsi studi lanjut menurut Walgito (2010) adalah sebagai berikut : a) Para siswa di tingkat SMP pada kelas 3 (tiga) perlu menjalani pemilihan program studi atau pemilihan sekolah, b) Menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat SMP akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah yaitu : SMA, SMK dan SMA, c) Para siswa SMP sedang menginjak masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, dan d) Siswa SMP membutuhkan bimbingan dan membutuhkan informasi, baik untuk melanjutkan

pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan.

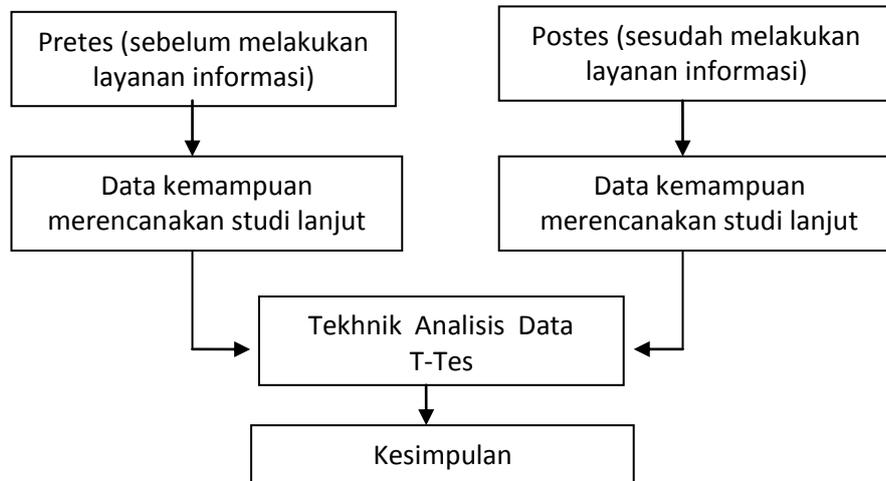
METODE PENELITIAN

Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design (nondesign)* atau eksperimen tidak murni, karena desain ini belum merupakan desain eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh

terhadap terbentuknya variabel, (Sugiyono, 2012). Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. *One- Group Pretest-Posttest Design*



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa dari berbagai kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun pelajaran 2014/2015. Sampel yang akan digunakan adalah sesuai dengan teknik penentuan sampel apabila populasi lebih dari 100 maka populasi menggunakan *tekhnik random sampling* dan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari kebutuhan dan

kemampuan peneliti. (Arikunto, 2006). Karena populasinya berjumlah 148 maka kemudian diambil 25% dari 148 sehingga menjadi 38 orang dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi serta wawancara sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden

(subyek) peneliti dan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket, bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015, dimana dalam instrumen ini terdiri dari dua variabel yaitu Layanan informasi sebagai variabel X dan kemampuan merencanakan studi lanjut sebagai variabel Y.

Adapun indikator angket kemampuan merencanakan studi lanjut adalah 1) Mencari informasi tentang sekolah SMA, MA dan SMK, 2) Memiliki ketertarikan untuk mendaftar di sekolah yang diminati, 3) Memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap sekolah yang diminati, 4) Tekun dalam menghadapi tugas sekolah dan 5) Ulet menghadapi tugas belajar.

Adapun bentuk dan pola penilaiannya menggunakan pedoman pola Likert, yaitu bentuk angket yang jawabannya bertingkat dan pola penilaiannya sebagai berikut :

jawaban *option* sering diberi skor 3, jawaban *option* b kadang-kadang diberi skor 2 dan jawaban *option* c tidak pernah diberi skor 1. Untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *T-tes*.

HASIL PENELITIAN

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* layanan informasi. Berdasarkan hasil penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada 38 Orang siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015, sehingga hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh *treatment* layanan informasi yang diberikan kepada siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket *pre-test* yaitu sebesar 1969 dan hasil nilai data angket *post tes* yaitu sebesar 2077.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, hasil angket dari *pre-test* sangat rendah, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* layanan informasi dan melakukan pembagian angket *post-test* kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi

Jurnal Realita

Volume 1 Nomor 1 Edisi April 2016

Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

perubahan signifikan, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah dijumlahkan dan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti cukup berhasil.

Tabel 1 :Tabel Kerja Untuk Menguji Hipotesis Tentang Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kode Subyek	Pre-tes	Post-tes	Ga ind (d) (Post-Pre)	Xd (d-M d)	x ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	ARW	54	60	6	3,158	9,972
2	AID	52	58	6	3,158	9,972
3	ARY	49	53	4	1,158	1,34
4	AHM	50	52	2	-0,848	0,708
5	ALA	52	56	4	1,158	1,34
6	BKB	50	53	3	0,158	0,024
7	DKS	49	53	4	1,158	1,34
8	EAP	50	55	5	2,158	4,656
9	HNI	53	54	1	-1,842	3,392
10	HIB	50	52	2	-0,842	0,708
11	HUM	46	50	4	1,158	1,34

12	HSR	55	56	1	-1,842	3,392
13	HAM	52	54	2	-0,842	0,708
14	IRI	51	53	2	-0,842	0,708
15	JNI	49	50	1	-1,842	3,392
16	KRK	51	54	3	0,158	0,024
17	KRN	47	50	3	0,158	0,024
(18)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18	LAN	53	54	1	-1,842	3,392
19	MJB	52	56	4	1,158	1,34
20	MWP	53	59	6	3,158	9,972
21	MLA	51	53	2	-0,842	0,708
22	MA Y	59	60	1	-1,842	3,392
23	MJH	57	59	2	-0,842	0,708
24	MWH	55	58	3	0,158	0,024
25	MZI	50	52	2	-0,842	0,708
26	MI A	52	56	4	1,158	1,34
27	NSR	56	58	2	-0,842	0,708
28	NAD	52	54	2	-0,842	0,708

					42	
29	NH R	55	56	1	- 1,8 42	3,3 92
30	RM S	53	54	1	- 1,8 42	3,3 92
31	RM A	51	53	2	- 0,8 42	0,7 08
32	RM D	51	53	2	- 0,8 42	0,7 08
33	RN I	46	52	6	3,1 58	9,9 72
34	SE A	51	53	2	- 0,8 42	0,7 08
35	SH N	51	53	2	- 0,8 42	0,7 08
36	SSI	52	54	2	- 0,8 42	0,7 08
37	WI N	55	57	2	- 0,8 42	0,7 08
38	FIT	54	60	6	3,1 58	9,9 72
N=38		19 69	20 77	10 8	0,0 04	97, 016

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 10,847 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db (N-1) = 38-1 = 37 dengan taraf signifikansi 5 % = 2,021. Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 10,847 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db (N-1) = 37 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,021.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari

pada nilai *t* tabel (10,847 > 2,021), Karena *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut bagi siswa Kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan informasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan sosial mempunyai peranan yang positif dalam membantu Siswa dalam peningkatan kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya. Kemampuan merencanakan studi lanjut ditandai dengan usaha untuk mencari informasi tentang sekolah yang akan dimasuki, memiliki ketertarikan untuk mendaftar di sekolah yang diminati, memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap sekolah yang diminati, tekun dalam menghadapi tugas sekolah dan ulet menghadapi tugas belajar.

Pelaksanaan layanan informasi sangat penting agar siswa memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan baru, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk

internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Pelaksanaan layanan informasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut pada siswa, dimana layanan informasi membantu siswa yang mengalami masalah merencanakan studi lanjut, membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, dan memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin melanjutkan sekolah, sehingga mereka akan mampu mengambil suatu keputusan dan mencapai tujuan hidupnya (cita-cita).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu: nilai t hitung sebesar 10,847 dan sedangkan t tabel distribusi t dengan $N = 38$ dengan taraf signifikansi 5% = 2,048 yakni t hitung lebih besar dari t tabel yakni ($10,847 > 1,699$). Sehingga dari landasan teori yang telah diajukan, jika dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test* ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : ada pengaruh layanan informasi terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan informasi mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan layanan informasi di sekolah, amak semakin meningkat kemampuan siswa untuk memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan memilih sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya kabupaten lombok timur tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu : nilai t hitung sebesar 10,847 telah berada di atas angka batas yang besarnya 2,021 dengan kata lain bahwa nilai t -hitung lebih besar dari pada nilai t -tabel ($10,847 > 2,021$) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat dinyatakan “*signifikan*”.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan kepada: Kepala sekolah , hendaknya selalu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain dalam eningkatkan layanan informasi bagi siswa kelas IX SMPN 3 Pringgabaya kabupaten lombok timur tahun pelajaran 2014/2015. Kepada guru BK, hendaknya pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara terus menerus dan terprogram untuk membantu siswa dalam memilih sekolah, supaya siswa mengetahui kemana akan

melanjutkan setelah tamat dari sekolah menengah pertama (SMP). Kepada siswa untuk dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan keinginannya untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan cita-citanya. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Renika Cipta.
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Jakarta : CV. Andi Offset.
- Djumuhur dan Surya. 1975; *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Jakarta : Perpustakaan Pusat. UII
- Dekdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Juntika, Ahmad, Nurihsan. 2009. *Bimbingan dan Konseling, dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar BK*. Jakarta : Renika Cipta.
- Poerwadarminta. 1978 ; *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta : Perpustakaan Fakultas Agama Islam UII.
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Winkel & Sri Hartati. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Media Abadis